

Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Cybersex* pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung

Dedi Prasetyo¹⁾, I Made Mahaardhika²

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Email: dediyazid.77@gmail.com¹, khandramaha71@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kontrol diri pada siswa, (2) tingkat perilaku *cybersex* pada siswa, dan (3) hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan dari 460 siswa SMK PGRI 1 Tulungagung dengan jumlah sampel sebanyak 138 yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa kelas X sebesar 76,1% masuk dalam kategori tinggi. Tingkat perilaku *cybersex* sebesar 76,1% masuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung yang ditunjukkan dari analisis *correlation pearson product moment* yaitu -0,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah perilaku *cybersex*, sebaliknya jika semakin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi perilaku *cybersex*.

Kata Kunci : *Kontrol Diri, Cybersex, Siswa.*

Abstract: This study aims to (1) determine the level of self-control in students, (2) the level of cybersex behavior in students, and (3) the relationship between self-control and cybersex behavior in class X students of SMK PGRI 1 Tulungagung. This study uses a correlational quantitative method. Data were collected from 460 students of SMK PGRI 1 Tulungagung with a total sample of 138 taken through simple random sampling technique. The results of this study indicate that the level of self-control of class X students of 76.1% is included in the high category. The cybersex behavior rate of 76.1% is in the low category. The results of this study also indicate that there is a significant negative relationship between self-control and cybersex behavior in class X students of SMK PGRI 1 Tulungagung as shown from the Pearson product moment correlation analysis, namely -0.993 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). That is, the higher the level of self-control a person has, the lower the cybersex behavior will be, conversely if the lower the level of self-control a person has, the higher the cybersex behavior will be.

Keywords : *Self-control, Cybersex, Student.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia komunikasi sudah semakin berkembang dan inovatif yang mana saat ini dapat menyebar luaskan informasi secara mudah menggunakan internet (Vinka & Michele, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh APJII tercatat hasil bahwa pada tahun 2019-2020 pengguna internet berdasarkan umurnya paling banyak pada rentang usia 15-19 tahun sebanyak 91% (APJII, 2020). Pada rentang usia tersebut merupakan kelompok usia remaja yang mana menurut (Santrock J., 2011) usia remaja dimulai antara 11 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja merupakan masa yang menjadi batas antara usia anak-anak dan usia dewasa yang ditandai dengan perubahan kognitif, fisik, dan sosial. Dimana di dalam tahap ini individu akan mengalami ketidakstabilan perilaku yang dipengaruhi oleh emosi (Santrock J., 2003). Individu pada usia remaja

memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan bisa mengumpulkan informasi yang diinginkan dengan berbagai cara untuk mengatasi rasa ingin tahunya menggunakan komputer atau handphone (Priyangi, 2018). Salah satu keingintahuannya itu bisa mengarah ke hal-hal negatif seperti *cybersex*. *Cybersex* adalah kegiatan menonton gambar erotis, melakukan chat tentang seks, bertukar gambar, atau menggunakan e-mail untuk mengobrol erotis (Cooper, 2002).

Riset yang dilakukan oleh (Mahmud, 2017) menyebutkan bahwa sebagian besar aktivitas mengakses pornografi di internet dilakukan oleh kalangan remaja yang mana pada masa remaja individu memiliki dorongan seksual yang tinggi dan memiliki media-media pendukung untuk pengaksesan konten pornografi. Akibat yang bisa timbul karena aktivitas *cybersex* yaitu memberikan dampak buruk bagi pre-frontal korteks pada otak yang bertugas mengendalikan rangsangan, menyebabkan turunnya intelegensi pada individu, serta kesulitan mengontrol emosional dan mengendalikan dorongan nafsu, serta menyebabkan turunnya intelegensi pada individu (Wahyuningsih, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Phelan dan Burnham, 2000) menyebutkan bahwa aktivitas *cybersex* yang muncul merupakan dampak dari individu yang memiliki masalah dalam kontrol diri. Kontrol diri menurut Averill adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya, mengatur informasi yang tidak diinginkan, dan memilih suatu perbuatan berdasarkan yang diyakini (Averill, 1973). Semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya. Dan pada usia remaja, diharapkan individu sudah mampu untuk mengontrol dirinya (Ghufroon & Risnawita, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, perilaku *cybersex* paling banyak dilakukan oleh individu dari kalangan remaja. Dimana pada fase tersebut individu memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi dan mereka bisa mengumpulkan informasi yang diinginkan. Tinggi atau rendahnya tingkat perilaku *cybersex* tergantung pada tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu. Semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah tingkat perilaku *cybersex*-nya, begitu juga sebaliknya. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa: Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada siswa kelas X Tulungagung.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, di mana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa korelasi antara komponen satu dengan komponen lainnya (Hartati & Ismail, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 1 Tulungagung sebanyak 460 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Cresswell dalam (Darwin, et al., 2021) bahwa sampel dalam penelitian korelasional dibutuhkan 30% dari jumlah populasi. Maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 138 siswa.

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket skala likert dengan indikator skala kontrol diri berdasarkan teori Averill (Sarafino & Smith, 2011), yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Skala perilaku *cybersex* berdasarkan teori Cooper (Young, Knudson, & Boeis, 2004), yaitu aktivitas, kesenangan, refleksi, dan rangsangan.

Uji coba hasil perhitungan validitas skala kontrol diri yang terdiri dari 36 pernyataan, ada 13 pernyataan yang valid. Sedangkan skala perilaku *cybersex* yang terdiri dari 48 pernyataan, ada 42 pernyataan yang valid. Aitem-aitem pernyataan yang nilai signifikansi validasinya kurang dari 0,05 dinyatakan gugur. Dari uji reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 0,5, nilai *Cronbach's Alpha* skala kontrol diri sebesar $0,743 > 0,5$, maka dinyatakan reliabel. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* pada

skala perilaku *cybersex* sebesar $0,954 > 0,5$ maka dinyatakan reliabel. Angket disebarikan kepada responden pada hari Kamis, 1 Juni 2023 melalui *google form*.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Tingkat Kontrol Diri pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Frekuensi	Interval	Frekuensi (%)	Kategori
3	$X \leq 30,4$	2,2%	Rendah
30	$30,4 < X \leq 47,6$	21,7%	Sedang
105	$X \geq 47,6$	76,1%	Tinggi

Dari tabel kategorisasi tingkat kontrol diri di atas berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS versi 22.00, nilai standar deviasi sebesar 8,6, rata-rata (mean) sebesar 39, skor minimal 13, dan skor maksimal 65. Diketahui ada 3 siswa berada dalam kategori kontrol diri rendah dengan presentase sebesar 2,2%, 30 siswa berada dalam kategori kontrol diri sedang dengan presentase sebesar 21,7%, dan 105 siswa berada dalam kategori kontrol diri tinggi dengan presentase sebesar 76,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki kontrol diri tinggi, dengan presentase sebesar 76,1%. Pedoman dalam pengkategorian ini berdasarkan pada Azwar (Yusrizal, 2015).

2. Tingkat Perilaku *Cybersex* pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Perilaku *Cybersex*

Frekuensi	Interval	Frekuensi (%)	Kategori
105	$X \leq 98$	76,1%	Rendah
30	$98 < X \leq 154$	21,7%	Sedang
3	$X \geq 154$	2,2%	Tinggi

Dari tabel kategorisasi tingkat kontrol diri di atas berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS versi 22.00, nilai standar deviasi sebesar 28, rata-rata (mean) sebesar 126, skor minimal 42, dan skor maksimal 210. Diketahui 105 siswa berada dalam kategori perilaku *cybersex* rendah dengan presentase 76,1%, 30 siswa berada dalam kategori perilaku *cybersex* sedang dengan presentase 21,7%, dan 3 siswa berada dalam kategori perilaku *cybersex* tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki tingkat kategori perilaku *cybersex* rendah dengan presentase 76,1%. Pedoman dalam pengkategorian ini berdasarkan pada Azwar (Yusrizal, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
XY	0,51	0,200	Normal

Dari uji normalitas di atas, besarnya *kolmogrov-smirnov* Z 0,51 dan signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena Asymp. Sig > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
XY	15336,590	0,233	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai F sebesar 15336,590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,233 yang berarti $0,233 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kontrol diri dengan variabel *cybersex*.

4. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Kontrol Diri	<i>Cybersex</i>
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-.993**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
<i>Cybersex</i>	Pearson Correlation	-.993**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

Berdasarkan hasil uji *correlation product moment*, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan terdapat korelasi antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex*. Nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar -0,993, maka antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* terdapat hubungan yang negatif.

Tabel 6. Kategori Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, karena hasil nilai *pearson correlation* sebesar -0,993, maka antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* memiliki korelasi yang sangat kuat.

5. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Cybersex* pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung

Dengan menggunakan teknik *pearson correlation product moment*, uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil *pearson correlation* sebesar -0,993, $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki korelasi yang negatif, yang artinya jika tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa tinggi, maka tingkat perilaku

*cybersex*nya rendah, begitu pula sebaliknya, jika tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa rendah, maka tingkat perilaku *cybersex*nya tinggi.

Pada aspek *cybersex* “Action” dijelaskan bahwa pelaku *cybersex* melakukan aktivitas seperti menonton gambar-gambar erotis, melakukan *chatting* seksual, bertukar gambar atau *e-mail* seksual dengan pasangan atau orang lain, serta mengunduh materi yang berbau seks (cerita erotis atau video porno) menggunakan fasilitas internet (Cooper et al. 1999). Gambar, video, suara, dan teks seksual tersebut merupakan stimulus seksual. Hal ini dikarenakan dapat membangkitkan gairah seksual pada individu (Maheu, 2001). Maka dari itu, individu perlu melakukan regulasi terhadap stimulus tersebut. Hal ini berhubungan dengan salah satu aspek kontrol diri yakni “*Behavior Control*”, yang mana pada salah satu komponen dari *Behavior Control* adalah kemampuan memodifikasi stimulus. Modifikasi stimulus merupakan kemampuan individu untuk menjauhi, membatasi, maupun menghentikan stimulus yang ada di hadapannya (Averill, 1973).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri pada siswa berada dalam kategori tinggi, tingkat perilaku *cybersex*nya berada pada kategori rendah, dan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada mahasiswa memiliki korelasi yang negatif. Hal ini telah dibuktikan dengan uji *pearson correlation product moment* yang menghasilkan nilai sebesar -0,993. Artinya, siswa yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi, maka perilaku *cybersex*nya rendah. Nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,005$ maka H_0 dapat diterima, terdapat korelasi antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung.

E. Daftar Kepustakaan

- APJII. (2018). Penetrasi dan Profil perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Indonesia Internet Service Provider Association*.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). *Indonesia Internet Service Provider Association*.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). *Indonesia Internet Service Provider Association*.
- Asiku, A. (2005). *Cybersex Finally Exposed*. Jakarta: Mahenjo Daro Publishing.
- Averill, J. (1973). Personal Control Over Averssive Stimuli and It’s Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80, 286-303.
- Bride, M. (1997). *Menjelajahi Dunia Cyberspace yang Sangat Luas*. Jakarta: Megapoin.
- Carners, P., Delmonico, D., & Griffin, E. (2007). *In the Shadows of the Net*. Center City: Hazelden Foundation.
- Cooper, A., Scherer, C., Boies, S., & Gordon. (1999). Sexuality on the Internet Online Sexual Behavior from Sexual Exploration to Pathological Expression. *Professional Psychology Research and Practice*, Vol. 30, No. 2, 154-164.
- Cooper, A. (2002). *Sex and the Internet: A Guidebook for Clinicians*. New York: Brunner-Routledge.
- Darwin, M., Nurhayati, Y., Sormin, S. A., Prasetyo, B., Marmondol, M. R., Adnyana, I. D., . . . Tambunan, H. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.

- Daryanto. (2004). *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Yrama Widya.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Grubbs, J., Sessoms, J., Wheeler, D., & Volk, F. (2010). The Cyber – Pornography Use Inventory : The Development of a New Assessment Instrument. *Sexual Addiction & Compulsivity: The Journal of Treatment & Prevention*. Routledge, 17, 106 – 126.
- Hartati, S., & Ismail, N. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Surabaya.
- Hartosujono, & Lestari, A. I. (2014). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex Remaja Pada Pengguna Warung Internet di Glagah Sari Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS* Vol. 4 No. 2, 65-74.
- Head, J. (2004). *Sex Addiction On the Internet*. Nottingham Trent University. New York: Trivium Publications.
- Hurlock, E. (1990). *Psikologi Perkembangan* Edisi 6 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Juditha, C. (2020). *Perilaku Cybersex pada Generasi Milenial*. Jurnal Pekommas, Vol. 5, No. 1, 47 – 58.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi*.
- Kurniawan, D., & Creativity, J. (2017). *Menangkal Cyberporn: Membahas Add Ons dan Aplikasi Antipornografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Loewenstein, G. (1996). Out of control: Visceral influences on Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 65, 272–292.
- Maheu. (2001). *Etiology and treatment of internet-related problems*. Pioneer Development Resource, Inc.
- Mahmud, L. (2017). Perbedaan Perilaku Cybersex pada Dewasa Awal yang Sudah Menikah dan Belum Menikah. *Tugas Akhir*. Salatiga: Universitas Satya Wacana Salatiga.
- Phelan, J., & Burnham, T. (2000). *Mean Genes: From Sex To Money To Food: Taming Our Primal Instincts*. USA: Perseus Publishing.
- Priynggi, A. (2018). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Cybersex pada Remaja. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Rahmawati, D., Hadjam, N., & Afiatin, T. (2002). Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* No.1, 1-13.
- Retnowati, S., & Haryanthi, L. (2001). Kecenderungan kecanduan cybersex ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Psikologi*.
- Robani, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Cybersex pada Remaja di SMA “X” Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction Second Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, N., & Purba, R. (2012). Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex di Kota Medan. *Jurnal Psikologia-online*, 62-73.
- Sibero, A. (2011). *Kitab Suci Web Programing*. Yogyakarta: Mediakom.
- Talika, F. (2016). Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *E-journal "Acta Dharma"*, Vol. 5, No. 1.
- Vinka, A., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta sebagai Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1.
- Wahyuningsih, M. (2012). *Kecanduan Pornografi Lebih Merusak Otak daripada Narkoba*. Femina.
- Young, J., Knudson, G., & Boeis, S. (2004). The Internet, Sex, and Youths: Implications for Sexual Development. *Sexual Addiction & Compulsivity*. 11, 343-346.
- Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Syiah Kuala University Press.
- Yusuf, S., & Nurihisan, J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.